

### **BAB III**

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Motivasi Caleg Perempuan Usia muda dalam Pemilu Legislatif 2019**

Motivasi caleg perempuan usia muda pada pemilu legislatif Tahun 2019 adalah salah satu bentuk motivasi pada pemilu ini yang banyak diikuti oleh Caleg muda khususnya di Kota Palembang. Menurut peneliti lakukan bahwa mengenai Calon legisltaif mereka mencalonkan diri sebagai Caleg dikarenakan untuk memperebutkan kursi di DPRD yang mana, berdasarkan peneliti lakukan dengan narasumber dilapangan dan didukung dari hasil data dari KPU (Komisi Pemilihan Umum).

Jadi, proses hasil dari wawancara yang peneliti lakukan terhadap Caleg perempuan usia muda. Wawancara tersebut mengenai motivasi mereka mencalonkan diri sebagai Caleg yaitu: untuk memperebutkan kursi di DPRD, ingin memenuhi kuota 30% perempuan khususnya di Kota Palembang pada Pemilu Tahun 2019. Berikut ini hasil wawancara Caleg usia muda di Kota Palembang pada Pemilu Tahun 2019 dengan data sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Biodata Informan Caleg Perempuan Usia Muda**

No	Partai	Nama Caleg	Usia	Pendidikan
1.	Berkarya	Syavera Nurdini	25 Tahun	D3
2.	Golkar	Annisa Sagala S.Psi	25 Tahun	PSYCHOLOGY
3.	PDI Perjuangan	Giovani Karillaayu Gantada SH	24 Tahun	S1 Hukum
4.	PDI Perjuangan	Anggun Kharisma Str. Kd	25 Tahun	Magister of public health

5.	Demokrat	Ones Saputri S.Sos., MBA	25 Tahun	S1 S.Sos., MBA
6.	Garuda	RR Atika Widya Utama	24 Tahun	Strata 1- Universitas Az Zahra Jakarta Jurusan Psikologi

Sumber: Berdasarkan hasil data dari KPU (Komisi Pemilihan Umum) Pada Pemilu Tahun 2019 di Kota Palembang.

Dari penjelasan pada hasil data pada Pemilu Tahun 2019, bahwa motivasi Caleg Perempuan Usia muda saat ini menurut informan disini masih sangat kurang untuk Kuota 30% perempuan di kursi DPRD. Salah satu bentuk dari motivasi mereka ingin meminalisir terhadap generasi pemuda untuk mendorong aspirasi dengan cara mensosialisasikan dan memperbaiki masalah yang ada dalam masyarakat dengan keputusan dari pemerintah terhadap kebijakan yang telah disepakati secara konsisten.

Berdasarkan pembahasan setelah peneliti lakukan mengenai motivasi Caleg perempuan usia muda adalah tanggapan mereka ketika peneliti terjun langsung ke lapangan terhadap Caleg perempuan usia muda di Kota Palembang, mereka mencalonkan diri disini ingin mengembangkan potensi mereka khususnya dengan cara sosialisasi ke dalam masyarakat yang didukung dari keputusan dari pemerintah sesuai dengan kebijakan yang dibuat oleh mereka para Caleg perempuan usia muda.

Namun, disini peneliti menggunakan teori motivasi dari David Mclelland yang terdiri dari 3 (Tiga) yang menjelaskan pendapat dari informan yaitu:

**1. Need of *achievement*(kebutuhan untuk berprestasi)**

Kebutuhan untuk berprestasi Caleg perempuan usia muda disini pada saat peneliti melakukan wawancara bersama informan adalah menurut informan kemampuan berprestasi itu sendiri dinilai dari pengalaman mereka memberikan acuan aspirasi sesuai kebijakan yang dimiliki.

**2. Need of *affiliation*(kebutuhan untuk pergaulan)**

Kebutuhan untuk pergaulan terhadap Caleg perempuan usia muda, menurut informan adalah menciptakan sebuah kebersamaan dalam membangun kehidupan politik dari pemerintah dan terjun langsung dan terjun langsung ke lapangan dengan cara observasi.

**3. Need of *Power* (kebutuhan untuk kekuasaan)**

Maksud dari kebutuhan untuk kekuasaan dari Caleg perempuan usia muda, khususnya di Kota Palembang menurut informan dalam pencapaian kekuasaan harus dilandasi politik dan paham makna dari 3 (Tiga) lembaga dalam pemerintahan yaitu: eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Sesuai peraturan Undang-Undang 1945.

Motivasi Caleg Perempuan Usia muda di Kota Palembang merupakan motivasi yang baru peneliti lakukan, dimana motivasi para Caleg Usia Muda ini

mereka mencalonkan diri pada Pemilu Tahun ini untuk memenuhi kuota 30% perempuan di kursi DPRD. Berikut Analisis dari hasil wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut:

### **1. *Need of Achievement* (Kebutuhan untuk berprestasi)**

Menurut informan atas nama “Syavera Nurdini” Caleg partai Berkarya mengatakan salah satu bentuk pertama kalinya dia mencalonkan diri sebagai calon anggota legislatif perempuan khususnya usia muda dengan sesuai syarat dan partai politik pengusungnya. Maksudnya dari informan tersebut kebutuhan untuk berprestasi diantaranya kebutuhan dari pengalaman dengan cara ikut organisasi. Organisasi yang informan ikuti yaitu organisasi BEM saat informan tersebut sedang melakukan pendidikan.<sup>1</sup>

BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) adalah himpunan keorganisasian mahasiswa dalam dunia pendidikan. Dimana disinilah menurut pendapat “Syavera Nurdini” Caleg dari Partai Berkarya mengatakan bahwa salah satu motivasi dia mencalonkan diri sebagai Calon anggota legislatif ini pada Pemilu Tahun 2019.

Sedangkan menurut “Annisa Sagala” Caleg dari partai Golkar mengatakan bahwa dia sebelumnya tidak punya pengalaman berpolitik, salah satu bentuk pertama kalinya dia mencalonkan diri sebagai calon anggota legislatif perempuan khususnya usia muda yaitu, berdasarkan dari lingkungan politik keluarga. Maksud dari kebutuhan untuk berprestasi

---

<sup>1</sup> Syavera Nurdini, *Analisis Hasil Wawancara Tentang Caleg Perempuan Usia Muda di Kota Palembang Pada Pemilu Tahun 2019*.

diantaranya kebutuhan dari pengalaman dengan cara ikut organisasi dan berdasarkan pengalaman dari kehidupan politik dalam keluarga. Kebutuhan berprestasi terhadap motivasi Caleg perempuan usia muda menurut penulis lakukan dengan narasumber dilapangan.<sup>2</sup>

Selanjutnya menurut informan “Giovanni Karreraayu Gantada” Caleg dari Partai PDIP mengatakan bahwa ini salah satu bentuk pertama kalinya dia mencalonkan diri sebagai calon anggota legislatif perempuan khususnya usia muda dengan sesuai syarat dan partai politik pengusungnya. Maksudnya dari informan tersebut kebutuhan untuk berprestasi diantaranya kebutuhan dari pengalaman dengan cara ikut organisasi. Dan berdasarkan pengalaman dari kehidupan politik dalam keluarga.<sup>3</sup>

Kehidupan politik dalam keluarga menurut pendapat “Giovanni Karreraayu Gantada” Caleg dari Partai PDIP adalah kehidupan yang diberikan pelajaran mengenai politik secara konsisten agar ketika dalam mengikuti kegiatan politik bisa mengambil kebutuhan untuk berprestasi memenuhi kuota di Kursi DPRD pada Pemilu anggota legislatif pada Pemilu Tahun 2019 sesuai dengan peneliti lakukan di lapangan dengan narasumber saat diberikan pertanyaan melalui wawancara.

Dengan demikian menurut pendapat dari “Annisa Sagala” Caleg dari Partai Golkar adalah kehidupan politik yang dimaksud yaitu kehidupan yang bisa memuat kebijakan sendiri dengan adanya dukungan dari

---

<sup>2</sup>Annisa Sagala, *Analisis Hasil Wawancara Tentang Caleg Perempuan Usia Muda di Kota Palembang Pemilu Tahun 2019*.

<sup>3</sup> Giovanni Karreraayu Gantada, *Analisis Hasil Wawancara Tentang Caleg Perempuan Usia Muda di Kota Palembang Pada Pemilu Tahun 2019*.

pemerintah ketika ingin mencalonkan diri sebagai Caleg pada Pemilu Tahun 2019. Sedangkan menurut “Giovanni Karreraayu Gantada “ Caleg dari Partai PDIP adalah kehidupan politik yang dimasud kehidupan yang bisa paham politik dengan mengikutsertakan generasi dalam mengembangkan potensi.

Menurut informan dari Caleg Partai Garuda “RR Atika Widya Utama” mengatakan bahwa ini salah satu bentuk pertama kalinya dia mencalonkan diri sebagai calon anggota legislatif perempuan khususnya usia muda dengan sesuai syarat dan partai politik pengusungnya. Maksudnya dari informan tersebut kebutuhan untuk beprestasi diantaranya kebutuhan dari pengalaman dengan cara ikut organisasi.

Dimana, menurut pendapat dari Caleg Partai Garuda “RR Atika Widiya Utama” motivasi dia mencalonkan diri sebagai calon anggota legislatif perempuan ingin memenuhi kuota 30% perempuan dikarenakan masih sangat kurang seharusnya kuota perempuan 50%, akan tetapi kebutuhan prestasi yang dapat mengembangkan hasil pengalaman yang dimiliki oleh Caleg usia muda.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut informan “Onnes Saputri S.Sos., MBA” Caleg dari Partai Demokrat mengatakan bahwa ini salah satu bentuk pertama kalinya dia mencalonkan diri sebagai calon anggota legislatif perempuan khususnya usia muda dengan sesuai syarat dan partai politik pengusungnya. Maksudnya dari informan tersebut kebutuhan untuk beprestasi diantaranya

---

<sup>4</sup> RR Atika Widya Utama, *Analisis Hasil Wawancara Tentang Perempuan Usia Muda di Kota Palembang Pada Pemilu Tahun 2019*.

kebutuhan dari pengalaman dengan cara ikut organisasi, kebutuhan yang dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki pengalaman sebelumnya di lingkungan politik.

Kebutuhan untuk berprestasi motivasi dalam mengembangkan kemampuan organisasi adalah kebutuhan prestasi yang mampu memberikan suatu nilai atau kaidah yang baik dengan sesuai pengalaman dari Caleg Partai Demokrat atas nama “Onnes Saputri S,Sos., MBA” dikarenakan kebutuhan inilah yang menjadi dasar motivasi dia mencalonkan diri sebagai calon anggota legislatif.

Namun Menurut informan “Anggun Kharisma Str.Kd” Caleg dari Partai PDIP mengatakan bahwa ini salah satu bentuk motivasi dia mencalonkan diri sebagai Caleg ini pertama kalinya dia mencalonkan diri sebagai calon anggota legislatif perempuan khususnya usia muda dengan sesuai syarat dan partai politik pengusungnya. Maksudnya dari informan tersebut kebutuhan untuk berprestasi diantaranya kebutuhan dari pengalaman saat dia memiliki pengalaman dalam lingkungan pendidikan di Magister of public health.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan narasumber bahwa motivasi Caleg perempuan usia muda mencalonkan diri sebagai Caleg adalah kebutuhan untuk memperoleh pengalaman dari organisasi yang informan ikuti.

---

<sup>5</sup>Anggun Kharisma Str. Kd *Analisis Hasil Wawancara Tentang Perempuan Usia Muda di Kota Palembang Pada Pemilu Tahun 2019.*

## **2. *Need of Affiliation* (Kebutuhan untuk pergaulan)**

Menurut informan atas nama “ Syavera Nurdini” Caleg dari Partai Berkarya mengatakan bahwa motivasi kebutuhan untuk pergaulan pada Caleg usia muda mampu bersaing untuk memperebutkan kuota 30% perempuan di kursi DPRD dengan cara terjun langsung kelapangan atau observasi secara bersama dalam meminalisir masalah yang ada di lingkungan masyarakat pada umumnya dengan mengikutsertakan generasi muda dalam kehidupan politik sesuai peraturan pemerintahan.

Motivasi kebutuhan untuk pergaulan menurut Caleg dari Partai Berkarya adalah kebutuhan yang membentuk kebersamaan secara aktif dalam mengikuti perturan yang telah dimiliki oleh pemerintah dan dapat mewujudkan sebuah politik di kursi DPRD sesuai apa yang telah dikaji oleh lembaga peraturan dengan cara melakukan sosialisasi pada Pemilu Tahun 2019.

Sedangkan menurut informan Caleg dari Partai Golkar atas nama “ Annisa Sagala” mengatakan motivasi kebutuhan untuk pergaulan pada Caleg usia muda mampu bersaing untuk memperebutkan kuota 30% perempuan di kursi DPRD dengan cara terjun langsung kelapangan atau observasi secara bersama dalam meminalisir masalah yang ada di lingkungan masyarakat pada umumnya dengan mengikutsertakan generasi muda dalam kehidupan politik sesuai peraturan pemerintahan dengan cara sosialisasi.



Selanjutnya menurut informan Caleg dari Partai PDIP atas nama “Giovanni Karillaayu Gantada” mengatakan motivasi kebutuhan untuk pergaulan pada Caleg usia muda mampu bersaing untuk memperebutkan kuota 30% perempuan di kursi DPRD dengan cara terjun langsung kelapangan atau observasi secara bersama dalam meminalisir masalah yang ada di lingkungan masyarakat pada umumnya dengan mengikutsertakan generasi muda dalam kehidupan politik sesuai peraturan pemerintahan dengan cara sosialisasi ke masyarakat.

Berdasarkan penelitian bahwa untuk setiap pada pertanyaan dengan (teori) diakhir analisis dengan narasumber, bahwa dari ke 3 (Tiga) orang Caleg berkaitan dengan teori ini adanya kesamaan yaitu, berdasarkan pengalaman kehidupan politik dalam keluarga.

### **3. *Need of Power* (Kebutuhan untuk kekuasaan)**

Menurut informan atas nama “Syavera Nurdini” Caleg dari Partai Berkarya mengatakan bahwa dalam mengambil keputusan atau kebijakan dalam lembaga pemerintah harus didasari politik dan bisa menerapkan hal yang baik dalam keputusan dari pemerintah untuk masyarakat.

Jadi, berdasarkan pengalaman yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan Caleg usia muda yaitu: salah satu motivasi dia mencalonkan diri berdasarkan pengalaman ikut organisasi, terjun langsung kelapangan atau

observasi dengan sesuai yang dilakukan peneliti terhadap informan tersebut.

Adapun kebutuhan kekuasaan menurut pedapat Caleg usia muda adalah mengenai motivasi Caleg perempuan usia muda pada Pemilu Tahun 2019 ini dikarenakan para calon legislatif ingin memenuhi kuota yang ada di kursi DPRD agar bisa memberikan sebuah motivasi yang baik dalam kegiatan politik dan dilingkungan masyarakat dengan adanya partisipasi dari pemerintah.

Sedangkan menurut infoman atas nama “Annisa Sagala” Caleg dari Partai Golkar mengatakan bahwa dalam mengambil keputusan atau kebijakan dalam lembaga pemerintah harus didasari politik dan bisa menerapkan hal yang baik dalam keputusan dari pemerintah untuk masyarakat. Dengan demikian dalam mengambil kebijakan harus mengetahui apa yang menjadi pokok dari kebutuhan untuk kekuasaan.

Jadi, berdasarkan pengalaman yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan Caleg usia muda yaitu: salah satu motivasi dia mencalonkan diri berdasarkan pengalaman ikut organisasi, terung langsung kelapangan atau observasi dengan sesuai yang dilakukan peneliti terhadap informan tersebut.

Maksudnya, terjun langsung kelapangan adalah mensosialisasikan kemasyarakat sesuai visi dan misi motivasi informan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam mengikuti calon anggota legislatif pada Pemilu Tahun 2019. motivasi informan disini ingin memenuhi kuota 30%

perempuan dimana inilah pertama kalinya usia muda yang ikut dalam Pemilu tahun ini.

Selanjutnya menurut informan Caleg dari Partai PDIP atas nama “Giovani Karillaayu Gantada” mengatakan bahwa dalam mengambil keputusan atau kebijakan dalam lembaga kekuasaan pemerintah harus didasari politik dan bisa menerapkan hal yang baik dalam keputusan dari pemerintah untuk masyarakat.

Salah satu motivasi kebutuhan untuk kekuasaan dari Caleg “Giovani Krillaayu Gantada” alasan motivasinya mencalonkan diri untuk kebutuhan kekuasaan adalah untuk memenuhi kuota 30% perempuan di Kursi DPRD khususnya di Kota Palembang pada Pemilu Tahun 2019.

Berdasarkan pengalaman yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan Caleg usia muda yaitu: salah satu motivasi dia mencalonkan diri berdasarkan pengalaman ikut organisasi, terjun langsung kelapangan atau observasi dengan sesuai yang dilakukan peneliti terhadap informan tersebut dengan cara memahami sistem dalam kelembagaan yaitu, eksekutif, legislatif, dan yudikatif.

Maksud dari pendapat Caleg usia muda tersebut yaitu, kebijakan dalam mengambil keputusan harus memiliki pengalaman dengan sesuai kelembagaan yang ada dalam sistem pemerintah dengan cara membentuk kebijakan untuk mengatasi masalah di dalam kehidupan masyarakat khususnya.

Jadi, berdasarkan peneliti lakukan wawancara dengan narasumber, penulis mengatakan bahwa motivasi Caleg perempuan usia Sebanyak 10 (Sepuluh) orang. Namun dari sepuluh tersebut hanya 6 (Lima) orang yang memberikan pendapat tentang teori yang telah dilakukan mengenai motivasi mencalonkan diri sebagai Caleg alasannya, karena kuota 30% perempuan masih sangat kurang seharusnya kuota 30% perempuan di kursi DPRD 50%.

Selanjutnya tanggapan dari informan penndapat tentang perempuan usia muda menurut informan pada saat peneliti memberikan pertanyaan secara langsung, bahwa menurut informan perempuan usia muda yang ikut dalam dunia politik adalah ingin memenuhi kuota 30% perempuan dan dianggap bisa mengambil motivasi yang baik sesuai dengan visi misi dan di dukung dari aspirasi pemerintah.

Dimana pendapat dari Caleg perempuan Usia muda menurut Caleg Usia muda megatakan bahwa perempuan usia muda yang ikut dalam Pemilu Tahun 2019 pada saat peneliti lakukan di lapangan dengan narasumber, motivasi mereka mencalonkan diri sebagai Caleg memiliki kemampuan untuk bersaing dalam memperebutkan kursi di DPRD Kota Palembang.

Persaingan yang dimaksud adalah persaingan yang bisa menerapkan hasil visi misi yang dimiliki para calon legislatif untuk kebutuhan potensi prestasi terhadap Caleg usia muda sesuai pengalaman yang ada pada Caleg usia muda. Calon legislatif adalah calon yang memiliki pola wawasan

dalam menciptakan dalam meminimalisir permasalahan di dalam masyarakat dengan cara terjun langsung untuk mengatasi masalah dalam mensejahterakan keadilan yang terjadi di masyarakat khususnya.

Namun dalam hasil penelitian ini bahwa perempuan usia muda menurut penulis mengenai motivasi para Caleg perempuan usia muda adalah berkaitan dengan teori yang digunakan dengan narasumber, bahwa Caleg usia muda mencalonkan diri karena berdasarkan pengalaman yang dimiliki para calon anggota legislatif.

Pengalaman yang dimaksud yaitu pengalaman keorganisasian pada saat para Caleg uisa muda dalam melaksanakan pendidikan dengan cara mengikutsertakan generasi muda atau membentuk kelompok untuk mengatasi masalah dengan peraturan yang telah di buat dari pemerintah dan di dukung dari KPU (Komisi Pemlihan Umum) di Kota Palembang pada Pemilu Tahun 2019.

Berdasarkan keputusan dari KPU(Komisi Pemilihan Umum) panitia penyelenggaraan Pemilu mengenai motivasi Caleg perempuan usia muda pada Pemilu Tahun 2019 adalah merupakan motivasi yang dikaji berdasarkan hasil seleksi sesuai dengan data visi dan misi Caleg sesuai dengan potensi kebutuhan salah satunya kebutuhan dalam merebutkan kursi di DPRD.

DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat) merupakan dewan perwakilan yang tempat dimana calon anggota legislatif mengeluarkan pendapat masalah kepada pemerintah atau lembaga dengan sesuai hak dan

wewenang terhadap masalah yang ada pada para calon tersebut saat terjun ke masyarakat, untuk dimusyawarahkan secara bersama, adil agar bisa menciptakan sesuatu kaidah sesuai peraturan Undang-Undang 1945.

Mengenai motivasi Caleg Perempuan Usia menurut para Calon anggota legislatif bahwa mereka mencalonkan diri yaitu ada yang dari kegiatan saat dari kampus dalam dunia pendidikan namun, ada dari pengalaman organisasi luar dengan mengikutsertakan generasi muda, dan dukungan kehidupan politik dalam keluarga itu sendiri. Kehidupan politik yang dimaksud yaitu, kehidupan yang dilandasi atau kehidupan politik yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan masyarakat.

Kehidupan politik yang tercipta dalam motivasi calon legislatif dalam penelitian ini salah satu pendukung dimana para perempuan usia muda yang ikut dalam dunia politik adalah para calon tersebut dianggap mampu memberikan sesuatu prestasi, baik pergaulan, dan kekuasaan untuk ikut dalam pemilihan umum yang diadakan serentak pada Tahun 2019.

Motivasi para Caleg usia muda yang ikut dalam mencalonkan diri sebagai calon anggota legislatif adalah berdasarkan hasil dari pengalaman yang dimiliki para perempuan usia muda, perempuan disini adalah perempuan yang mampu bersaing dalam kegiatan politik sesuai dengan keputusan pada lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah.

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian ini bahwa peneliti mengatakan bahwa motivasi perempuan usia dalam mencalonkan diri sebagai Caleg berkaitan dengan teori yang telah dilakukan setiap Caleg

usia muda mencalonkan diri pada Pemilu Tahun ini dikarenakan adanya kebutuhan terhadap motivasi yang dimiliki oleh Caleg usia muda.

Motivasi perempuan usia muda menurut “Syavera Nurdini” Caleg Partai Berkarya adalah kebutuhan dia mencalonkan diri sebagai calon anggota legislatif pada Pemilu Tahun 2019 dikarenakan ingin mengembangkan pengalaman pada saat dia sedang melakukan pendidikan, namun walaupun dia pertama kalinya mencalonkan diri untuk memenuhi kuota sesuai dengan kebutuhan prestasi yang sudah dia jelaskan sebelumnya.

Sedangkan menurut pendapat perempuan usia muda “Annisa Sagala” Caleg dari Partai Golkar adalah motivasi tentang perempuan usia muda yang ikut dalam dunia politik, khususnya dia mencalonkan diri sebagai Caleg berdasarkan dari pengalaman kehidupan politik keluarga yang telah mendukung untuk mengikuti Pemilihan Umum anggota legislatif DPRD di Kota Palembang.

Adapun pendapat menurut “Giovani Karillaayu Gantada” Caleg dari Partai PDIP motivasi mengenai perempuan usia muda bahwa ingin memenuhi kuota 30% perempuan dan memiliki pengetahuan tentang lembaga dalam pemerintah. Jadi, berdasarkan hasil peneliti lakukan dengan narasumber bahwa setiap Caleg usia muda lebih dominannya untuk bersaing dalam Pemilihan Umum pada Pemilu Tahun 2019 sesuai dengan peneliti lakukan observasi lapangan.

Menurut pendapat Caleg dari Partai Garuda atas nama “RR Atika Widya Utama” salah satu mengenai motivasi Caleg perempuan usia muda dalam dunia politik adalah ketika perempuan mampu bersaing dengan kebutuhan potensi yang dimiliki para Caleg usia dengan berdasarkan pengalaman maupun organisasi untuk terjun secara langsung ke dunia politik dengan sesuai peraturan dari pemerintah untuk ikut mencalonkan diri sebagai Caleg dengan sesuai visi dan misi.

Sedangkan menurut pendapat dari “Ones Saputri S.Sos., MBA Caleg dari Partai Demokrat adalah motivasi mengenai perempuan usia muda dalam dunia politik dikarenakan kebutuhan alasannya, berdasarkan hasil peneliti bahwa Caleg Usia muda tersebut harus mampu memberikan wawasan khususnya dalam kehidupan politik, baik dalam kehidupan masyarakat maupun kehidupan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian ini menurut pendapat “Anggun Kharisma Str.Kd” Caleg dari Partai PDIP salah satu bentuk mengenai motivasi perempuan usia pada Pemilu Tahun 2019 adalah para calon legislatif mencalonkan diri sebagai Caleg karena ingin memenuhi kuota 30% perempuan di kursi DPRD.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian mengenai motivasi Caleg usia muda mencalonkan diri sebagai Caleg usia muda adalah karena kebutuhan prestasi berkaitan dengan teori motivasi yang dilakukan oleh peneliti dengan observasi secara langsung dilapangan terhadap para Caleg usia muda.